

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.

Wabah Penyakit Covid-19 yang sampai pada penelitian ini dibuat telah melanda Kota Padang menyebabkan beberapa perilaku perorangan berubah, termasuk pada hal pemakaian sistem pembayaran. Adanya pandemi membuat pendapatan seseorang menurun akibat adanya pembatasan aktivitas. Dengan menggunakan sistem pembayaran non tunai selain terhindar dari paparan virus juga mengurangi biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 150 orang di Kota Padang Penggunaan uang non tunai selama pandemi meningkat 21,9% (pemakaian pada frekuensi 5-10x per bulannya) dibandingkan dengan penggunaan uang non tunai sebelum pandemi. Hal ini sesuai dengan apa yang dijabarkan oleh data bank sentral Indonesia (Primadineska, 2020). Sepanjang tahun 2020 metode pembayaran digital menggunakan uang elektronik berubah ke arah positif signifikan sebesar 41,2% dibanding sepanjang tahun 2019. Adanya wabah ini memicu terbatasnya aktivitas masyarakat sehingga substitusi transaksi non tunai banyak digunakan dibandingkan transaksi tunai, begitu pula saat bertransaksi di *E-commerce* (BPS, 2020).

Pembayaran secara digital dapat dijadikan sebagai substitusi yang efektif selama pandemi karena praktis dipergunakan, adaptif serta dapat dilakukan kapanpun dimanapun (Alaeddin et al., 2018; Iridianty & Aditya, 2020). Pendayagunaan sistem transaksi non tunai selama pandemi dibantu dengan uraian statistik di temukan bahwa kejadian ini bisa memicu seseorang untuk beralih didalam menggunakan sistem pembayaran, keinginan tadi juga berpengaruh di perilaku beralih menuju struktur transaksi non tunai. perilaku tersebut dapat membantu konsep dan penelitian terlampau bahwa kejadian yang dialami perseorangan ketika memakai struktur transaksi non tunai sesuai hasrat yang diinginkan sehingga mendorong keinginan beralih (Ajzen, 1991; Battacherjee, 2001; Hardilawati, 2020; Sagayarani, 2017).

Pada tulisan ini juga mengisyaratkan selesai atau belum selesainya pandemi, sistem transaksi indonesia bukan tidak mungkin akan beralih dari

pembayaran tunai ke pembayaran non tunai. Memang diakui pemakaian struktur transaksi non tunai jauh memberikan banyak kelebihan baik itu promo maupun diskon yang menguntungkan pengguna (Primadineska, 2020).

5.2 Saran.

Dari kesimpulan yang telah dijabarkan di atas maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat menganalisis perkembangan sistem pembayaran non tunai setelah masa pandemi dan memakai variabel lain yang belum banyak ditelaah pada tulisan ini. Pada penelitian serupa nanti, peneliti diharapkan bisa memakai cakupan sampel yang lebih besar maupun melakukan kajian keseluruhan apa saja pemicu yang mendorong serta menghambat pertumbuhan struktur pembayaran non tunai dalam mendukung rancangan Bank Indonesia menciptakan masyarakat minim transaksi tunai di tahun 2024.
2. Pemerintah dapat membantu upaya perbankan dalam meningkatkan manfaat serta pemakaian sistem pembayaran non tunai efektif dan efisien, khususnya terhadap pemakaian uang elektronik. Jika hal ini tercapai, merupakan keuntungan juga bagi pemerintah karena penggunaan sistem pembayaran non tunai dapat mendukung upaya *Physical Distancing* yang pada akhirnya dapat memutus penyebaran virus Covid-19.
3. Untuk masyarakat luas, kajian ini dapat dijadikan sebagai pandangan sejauh mana masyarakat Kota Padang dalam penggunaan media layanan keuangan non tunai dan melihat potensi perubahan tersebut selama adanya pandemi Covid-19. Diharapkan kedepan dengan aktifnya masyarakat menggunakan sistem pembayaran non tunai dalam transaksi keuangannya dapat memutus penyebaran Covid-19 karena telah menjalankan satu kegiatan dalam protokol kesehatan yaitu berperan aktif dalam menjaga jarak fisik.